

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau gaya dorong untuk melakukan pekerjaan. Purwanto dalam Kompri (2015, h. 2) mengemukakan bahwa motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Surachim, (2016, h.79). Menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang diperlukan peserta didik untuk meraih suatu prestasi, bekal berharga untuk meraih prestasi belajar terbaik. Motivasi belajar terbukti dari prestasi belajar yang diraih.

Selanjutnya menurut Uno (2011, h. 23) mengemukakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar adalah keadaan peserta didik untuk melakukan usaha dalam mencapai tujuan yang dikehendakinya dalam belajar yaitu prestasi belajar yang diraihnya. Maka guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran yang efektif. Agar siswa dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Sebagai seorang guru harus mampu merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut harus diadakan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dapat diperoleh dari panca indera yang akan memberikan kebermaknaan melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Salah satu tujuan dari sekolah dasar adalah menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa, kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut

diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tau tentang alam sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa konsep-konsep, rumus - rumus, atau prinsip-prinsip, tetapi dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, yang bertujuan untuk memanfaatkan hukum-hukum alam sehingga bisa berdampingan dengan alam secara harmonis yang akan menuju kesejahteraan dan kelangsungan hidup teratur, seimbang, dan menjadi adil.

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam aktivitas belajar, motivasi belajar, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi, namun dalam kenyataan, masih ada aktivitas, motivasi belajar serta keterampilan tingkat tinggi yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Kenyataan tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang dilaksanakan pada bulan oktober 2022 di SD Negeri 060971 Jamin Ginting Km 12 Kec Medan Tuntungan siswa kelas IV, dalam pembelajaran siswa masih terlihat pasif dan tidak mampu mengajukan pertanyaan dan gagasan yang beragaam, berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran IPA, pembelajaran masih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) dan rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan dalam belajar ipa dan menganggap IPA adalah pelajaran yang sulit. Selain itu, model yang digunakan guru dalam pembelajaran ipa masih kurang melibatkan siswa secara aktif untuk belajar, dan guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional sehingga pembelajaran menunjukkan guru yang aktif dan siswa cenderung pasif. Pembelajaran seperti ini membuat banyak siswa kurang berminat dan jenuh ketika belajar IPA, sehingga nilai IPA rendah.

Hal tersebut dapat dilihat dari sikap acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran. Peserta didik kurang antusias pada materi yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari seringnya peserta didik membuat keributan di kelas, siswa jarang merangkum hasil catatan materi di buku catatan yang terabaikan oleh siswa itu sendiri bila ditanya pelajaran yang sudah lewat, maka peserta didik tidak tau karena peserta didik jarang mengulang pelajaran di rumah. Siswa sebagai salah satu contoh komponen pembelajaran memiliki kepribadian yang unik, antara siswa yang satu dan yang lain mempunyai perbedaan yang beranekaragam. Baik dalam tingkat kecerdasan, daya ingat, kondisi fisik, maupun kemampuan dalam mengendalikan emosi.

Maka dari itu diperlukan salah satu model yang bervariasi dan dapat melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu salah satu model pembelajaran yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran terdiri dari dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan lingkaran dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, kemudian siswa yang berada diluar lingkaran diam ditempat, sementara siswa yang berada dilingkar dalam bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.⁶

Melalui model *Inside Outside Circle* selain dapat meningkatkan kemampuan siswa secara individu juga dapat melatih bekerja sama dalam kelompok yang pada akhirnya memacu peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA, tujuan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain, selain itu dapat melatih kedisiplinan dan ketertiban, menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga dengan penggunaan model *Inside outside circle* minat dan keaktifan siswa untuk belajar akan tumbuh karena tidak mengalami kejenuhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dan Macam- Macamnya Siswa Kelas IV

SD Negeri 060971 Jl. Jamim Ginting Km 12 Kec Medan Tuntungan

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat identifikasimasalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran hanya berpusat pada guru.
2. Model yang digunakan guru dalam pembelajaran ipa masih kurangmelibatkan siswa secara aktif untuk belajar
3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama inikurang bervariasi
4. Motivasi belajar peserta didik masih rendah pada mata pelajaran IPA
5. Siswa masih pasif dan tidak mampu mengajukan pernyataan dan gagasan yang beragam.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya Batasan masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian ini dibataskan pada.

1. Model pembelajaran *inside outside circle*
2. Motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 060971 Jl. Jamin Ginting Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2022/2023 materi Gaya dan Macam-macamnya

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 060971Jl. Jamim Ginting Km 12 Kec Medan Tuntungan?

2. Bagaimana Motivasi belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* pada mata pelajaran IPA dikelas IV SDNegeri 060971Jl. Jamim Ginting Km 12 Kec Medan Tuntungan?
3. Apakah pengaruh motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 060971 Jl. Jamim Ginting Km 12 Kec Medan Tuntungan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 060971 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada siswa kelas IV SDN 060971 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada siswa kelas IV SDN 060971 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Sebagai dorongan atau motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar IPA yang lebih baik.
 - b. Menumbuhkan sifat semangat dan antusias siswa dalam belajar
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru kelas mengenai model-model pembelajaran.

- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah
- a. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah atau kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk memperbaiki proses pembelajarn IPA di sekolah

